

## Gerakan Penguatan Sadar Sampah: Pelatihan Pemilahan Sampah untuk Membangun Generasi Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar

Riana Septiani<sup>1</sup>, Susanti Sundari<sup>2</sup>, Mirandhi Pratiwi<sup>3</sup>, Suharto<sup>4</sup>, Alitna Liberty Gustaf<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,5</sup> Prodi Teknik Industri Universitas Tulang Bawang, Lampung

<sup>4</sup>Pusat Riset Teknologi Mineral - BRIN

E-mail: [susantisundari09@gmail.com](mailto:susantisundari09@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 1 Bumi Waras, yang berada di perkampungan padat dan sentra kerupuk kemplang dekat pantai, bertujuan mengatasi rendahnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Melalui metode PAR (*Participatory Action Research*) yang melibatkan kolaborasi dosen dan mahasiswa Teknik Industri Universitas Tulang Bawang dengan PT. BMI Lampung, program ini berfokus pada pemberdayaan siswa SD untuk menciptakan budaya sadar lingkungan dan peduli sampah sejak dini. Hasil sosialisasi dan simulasi menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman siswa tentang pemilahan sampah, dari 10% menjadi 95%, ini menegaskan keberhasilan kegiatan dalam menanamkan kesadaran lingkungan untuk keberlanjutan.

**Kata Kunci:** Sampah, Sosialisasi, Simulasi, Sadar Lingkungan, SD

### Abstract

*The community service activity at SDN 1 Bumi Waras, located in a densely populated village and a center for kemplang cracker production near the coast, aimed to address the low level of public environmental awareness regarding cleanliness. Utilizing the Participatory Action Research (PAR) method, which involved a collaborative effort between lecturers and students from the Industrial Engineering program at Universitas Tulang Bawang and PT. BMI Lampung, the program focused on empowering elementary school students to foster an environmentally conscious and waste-caring culture from an early age. The results of the socialization and simulation demonstrated a significant increase in students' understanding of waste sorting, from 10% to 95%, affirming the activity's success in instilling environmental awareness for sustainability.*

**Keywords:** Elementary School, Environmentally aware, Socialization, Simulation, Waste

### Pendahuluan

Permasalahan sampah merupakan isu global yang mendesak dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk lingkungan, kesehatan, dan ekonomi (Putranto, P., 2023). Meningkatnya produksi sampah, terutama di perkotaan, menjadi tantangan yang semakin sulit diatasi (Purnomo, C. W., 2021). Pengelolaan sampah yang tidak tepat, seperti penimbunan dan pembakaran, dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara, serta berkontribusi terhadap perubahan iklim (Sharma, B., et al., 2018).

Sampah organik dan non-organik adalah dua kategori utama dalam pengelompokan

sampah berdasarkan sifat dan asal-usulnya (Prodyanatasari, A., et.al., 2024). Sampah ini berasal dari makhluk hidup (terutama tumbuhan dan hewan) dan dapat terurai secara alami oleh mikroorganisme. Contohnya sisa makanan (nasi, sayur, buah), daun kering, kulit buah, tulang ikan atau ayam, serta kotoran hewan, dengan ciri khas adalah mudah membusuk, dan bisa dijadikan kompos atau pupuk alami (Hamidah, N., et al., 2023).

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Sekolah Dasar, sebagai lembaga pendidikan formal yang pertama, memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan pada siswa sejak usia dini (Septiani, R., et al., 2024). Salah satu upaya yang dapat dilakukan pada kepedulian lingkungan adalah melalui pelatihan pemilahan sampah, yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memilah sampah organik dan non-organik secara benar, yang menjadi tujuan dari kegiatan ini dilakukan.

Gerakan Penguatan Sadar Sampah merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar tentang pentingnya pengelolaan sampah dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam upaya pemilahan sampah. Melalui pelatihan pemilahan sampah, siswa diharapkan dapat memahami dampak negatif dari pengelolaan sampah yang buruk, mengetahui cara memilah sampah yang benar, dan menerapkan perilaku pemilahan sampah dalam kehidupan sehari-hari (Sari, N. K. Y. A., et al., 2025).

Gerakan Penguatan Sadar Sampah merupakan sebuah inisiatif edukatif yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa SDN 1 Bumiwaras Bandar Lampung, khususnya dalam hal pengelolaan sampah. Gerakan ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peduli lingkungan sejak usia dini. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak-anak, siswa didorong untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta dampak negatif dari pengelolaan sampah yang tidak tepat (gambar 1)



Gambar 1. Penjelasan tim PKM pada siswa tentang pengetahuan tentang sampah  
(Sumber: Penulis, 2024)

Salah satu fokus utama kegiatan ini adalah memperkenalkan konsep pemilahan sampah, yakni membedakan antara sampah organik dan non-organik (gambar 1). Anak-anak diajarkan bagaimana mengenali jenis-jenis sampah, memahami cara mengelolanya, serta mengetahui manfaat dari kegiatan seperti daur ulang dan pengomposan. Dengan memberikan pemahaman ini, diharapkan siswa tidak hanya bisa menerapkan kebiasaan baik di sekolah, tetapi juga membawanya ke lingkungan rumah dan masyarakat.

Pemilihan lokasi pengabdian dilakukan di SDN 1 Bumi Waras bukan tanpa alasan, tapi lebih dikarenakan lokasi sekolah di perkampungan penduduk yang padat, merupakan sentra pembuatan kerupuk kemplang dan dekat dengan pantai, dimana kesadaran masyarakatnya rendah dalam membuang sampah. Sampah menumpuk dimana-mana dapat dilihat di gambar 2.

Partisipasi aktif siswa dalam program ini diharapkan dapat menciptakan efek berantai yang positif. Mereka dapat menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya, memengaruhi keluarga dan teman untuk ikut serta dalam gerakan pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Khairunnisa, H. Z., 2024). Dalam jangka panjang, Gerakan Penguatan Sadar Sampah menjadi pondasi penting dalam membentuk generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bertanggung jawab secara ekologis.

Oleh karena itu, gerakan ini bukan hanya sebuah program kebersihan, melainkan langkah strategis dalam menciptakan budaya sadar lingkungan di tengah masyarakat yang semakin kompleks tantangan ekologinya. Mendidik anak-anak sejak dini untuk peduli terhadap sampah adalah investasi jangka panjang bagi keberlangsungan bumi yang lebih bersih dan sehat (Anggraeni, F., et al., 2024).

Pemberdayaan yang dilakukan di tempat lain dengan konteks yang sama pada gerakan penguatan sadar sampah di SDN 55/I Sridadi dimana sekolah menerapkan kebijakan pengelolaan sampah terpadu dimana siswa diarahkan membuang sampah ke tempat pembuangan akhir di belakang sekolah, sementara sekolah dan kantin bekerja sama mengurangi sampah plastik dengan mewajibkan penggunaan peralatan makan, bukan kantong plastik, sebagai wadah makanan (Chan, F., et al., 2019). Tingkat pengetahuan siswa SD terkait pelestarian lingkungan dalam hal ini tentang membuang sampah, dinilai masih rendah, seperti yang ditemukan di riset Siskayanti dan Chastanti pada tahun 2022. Kegiatan sadar sampah dengan Bank sampah yang dilakukan di beberapa sekolah di Makassar mampu menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sekaligus mengubah pandangan siswa bahwa sampah yang dikelola dengan baik dapat menjadi sumber daya yang bernilai ekonomis (Mappasere, F. A., & Husein, N., 2019). Kegiatan sama dilakukan di SDN No.39 Hulontalangi Gorontalo yang berhasil mendorong kreativitas warga sekolah dalam mendaur ulang sampah, dan menghasilkan nilai ekonomis yang signifikan ketika dikelola dengan baik (Handayani, D. N., & Agussalim, A., 2022). Sosialisasi penerapan perilaku hidup bersih dan gerakan sadar hidup bersih juga bebas sampah di SDN 306 Maluku Tengah mampu dipahami oleh siswa-siswi maupun guru tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (Supardi, I. S., 2023).

Adapun perbedaan kegiatan yang dilakukan di SDN 1 Bumi Waras ini dibandingkan

kegiatan sebelumnya di tempat lain, yaitu didapat keunggulan terbesar adalah penggunaan metode PAR yang memberdayakan subjek, serta adanya kemitraan industri yaitu PT. BMI Lampung, juga periset BRIN yang menjanjikan keberlanjutan dan kerjasama lintas sektor dan potensi implementasi nilai ekonomis sampah di masa depan.



Gambar 2. Tumpukan sampah dekat lokasi SDN 1 Bumi Waras  
(Sumber: Penulis, 2024)

## Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SDN 1 Bumi Waras, kota Bandar Lampung pada bulan Desember 2024 kepada 40 orang siswa yang berasal dari kelas 4, 5 dan 6 sebagai peserta. Metode yang digunakan adalah metode PAR (*Participatory Action Research*), metode yang sangat populer dalam kegiatan pengabdian karena mengedepankan kolaborasi aktif antara tim pengabdian dan masyarakat sebagai mitra (Wildan, T., & Raihan, N., 2025), dalam hal ini warga sekolah. Pelaksana kegiatan merupakan kolaborasi antara tim pengabdian dari Universitas Tulang Bawang yang terdiri dari tiga orang Dosen dan dua orang mahasiswa Prodi Teknik Industri, perwakilan BRIN dan dua orang perwakilan PT. BMI Lampung. Tahapan kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Flowchart tahapan kegiatan

(Sumber: Penulis, 2024)

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penguatan akan kesadaran sampah di SDN 1 Bumi Waras diawali dengan perencanaan yang dilakukan oleh tim yang merupakan kolaborasi tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Prodi Teknik Industri Universitas Tulang Bawang dengan pihak PT. BMI sebagai pemberi bantuan 5 (lima) tong sampah. Kegiatan dimulai dengan membuat tong sampah yang dibuat di PT. BMI yang merupakan produk daur ulang dari media penyimpanan bahan baku produksi (Gambar 4). Lalu dilanjutkan dengan menentukan waktu kegiatan yang tepat untuk penyerahan tong sampah sekaligus melakukan sosialisasi dan simulasi. Maka disepakati di tanggal 7 Desember 2024 pada hari Sabtu.



Gambar 4. Tong sampah yang dibuat di PT. BMI

(Sumber: Penulis, 2024)

Pada hari yang telah ditentukan tim PKM bersama warga sekolah melakukan pembukaan di ruang kelas dengan 40 orang siswa yang berasal dari kelas 4, 5 dan 6 sebagai peserta. Acara diisi dengan sosialisasi oleh pemateri baik dari dosen maupun perwakilan PT. BMI (Gambar 5). Selain pengisian materi dari 3 narasumber juga dilakukan tanya jawab (*pre-test*) untuk memastikan bahwa pengetahuan tentang pengenalan sampah sebelum menerima materi apakah sudah dimiliki siswa. Materi yang disampaikan juga menggunakan alat peraga dan contoh-contoh sampah kering yang mudah dipahami anak usia dini, dengan contoh tersebut dan diskusi berupa tanya jawab dapat memastikan pemahaman peserta dan komunikasi dua arah (Sari, I. P., Sundari, S., & Suwarni, P. E., 2024).

Upaya penanganan sampah sendiri dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan dan teknologi yang terbagi dalam tiga kategori: *Reduce* (pengurangan), *reuse* (pemanfaatan kembali), dan *recycle* (daur ulang) atau sering disingkat 3R (Audiana, M., 2020). Materi yang diberikan ke siswa meliputi pengetahuan tentang 3R diawali dengan kemampuan membedakan sampah organik dan non-organik, karena hanya dengan mengetahui jenis sampah sehingga bisa menerapkan langkah *Reduce, Reuse, dan Recycle* secara tepat. Ketika anak-anak memahami bahwa sisa makanan, daun kering, dan kulit buah masuk dalam kategori sampah organik yang mudah terurai, mereka akan lebih termotivasi untuk mengomposkannya dan menghasilkan pupuk alami. Sebaliknya, pengenalan terhadap sampah non-organik seperti plastik, kaca, dan logam akan mendorong mereka untuk memilah dan menyerahkannya ke bank sampah atau titik daur ulang (Azizah, K. N., 2023), sebagai dampak keberlanjutan dari program ini.



Gambar 5. Pengenalan sampah dan tanya jawab

(Sumber: Penulis, 2024)

Pada sesi tanya jawab ini bukan hanya menjadi ajang bagi siswa untuk bertanya, tetapi juga menjadi alat ukur yang efektif bagi tim sosialisasi untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk pengukuran pemahaman yang lebih terstruktur, tim sosialisasi telah menyiapkan beberapa pertanyaan singkat dan menarik dalam bentuk kuis lisan. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menguji pemahaman konsep dasar tentang jenis-jenis sampah,

contohnya, dan pentingnya pengelolaan sampah. Misalnya, tim bertanya, "Botol plastik termasuk sampah apa?" atau "Apa yang bisa kita lakukan dengan sisa kulit buah?", dan sebagainya. Jawaban-jawaban yang diberikan dicatat oleh tim sosialisasi sebagai data awal pengukuran pemahaman. Selain jawaban yang benar, tim juga memperhatikan jawaban-jawaban yang kurang tepat untuk mengidentifikasi area mana yang perlu penekanan lebih lanjut dalam kegiatan edukasi berikutnya.

Selama sesi tanya jawab dan kuis, tim sosialisasi memberikan pujian dan apresiasi berupa hadiah kepada siswa yang berani bertanya dan menjawab dengan benar (Gambar 6). Hal ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri dan memotivasi siswa lainnya untuk berpartisipasi aktif.



Gambar 6. Apresiasi untuk siswa yang menjawab benar

(Sumber: Penulis, 2024)

Pelaksanaan sosialisasi dan sesi tanya jawab ini berjalan dengan lancar dan interaktif. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa menunjukkan ketertarikan mereka terhadap topik pengelolaan sampah. Data yang terkumpul dari jawaban siswa selama sesi tanya jawab dan kuis akan dianalisis lebih lanjut untuk mengukur tingkat pemahaman siswa secara keseluruhan dan mengidentifikasi area mana yang perlu menjadi fokus dalam program edukasi lingkungan di sekolah dasar.

Setelah sesi penyampaian materi dan tanya jawab di dalam kelas, kegiatan sosialisasi dilanjutkan di lapangan sekolah. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan secara langsung pengetahuan yang telah mereka peroleh tentang pemilahan sampah organik dan non-organik melalui simulasi praktis. Kegiatan ini juga dirancang sebagai bagian penting dari pengukuran pemahaman siswa setelah mendapatkan materi (*post-test*).

Lapangan sekolah telah disiapkan dengan beberapa set tong sampah yang sebelumnya telah diserahkan kepada pihak sekolah. Setiap set terdiri dari dua tong sampah yang berbeda warna atau diberi label yang jelas: satu bertuliskan "Organik" dan yang lainnya bertuliskan "Non-Organik". Penempatan tong sampah diatur sedemikian rupa sehingga mudah diakses oleh seluruh siswa yang akan berpartisipasi dalam simulasi.

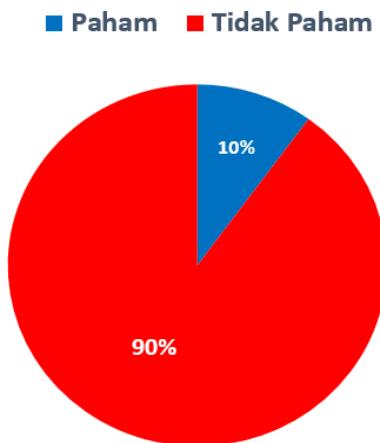
Pada proses simulasi, seluruh siswa yang mengikuti sosialisasi diminta untuk berbaris rapi, membelaangi tong sampah. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama dan tidak terpengaruh oleh tindakan

teman-temannya saat proses pemilahan berlangsung. Setiap siswa kemudian diberikan satu kantong plastik kecil yang berisi beberapa jenis sampah. Isi dari setiap kantong plastik telah dipersiapkan sebelumnya oleh tim PKM dan guru, dengan variasi jenis sampah (misalnya, potongan daun, kulit buah, sisa makanan kering, botol, kulit permen, kemasan plastik). Variasi ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa terhadap berbagai jenis sampah yang mungkin mereka temui sehari-hari. Setelah menerima kantong berisi sampah, siswa secara bergilir diminta untuk berjalan menuju tong sampah. Tugas mereka adalah mengidentifikasi jenis sampah yang mereka pegang dan memasukkannya ke dalam tong sampah yang sesuai dengan kategorinya (organik atau non-organik).

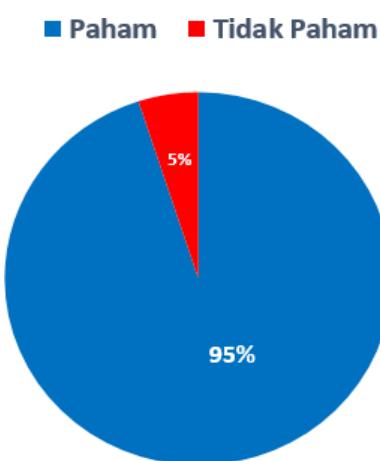


Gambar 7. Simulasi Pemilahan Sampah  
(Sumber: Penulis, 2024)

Selama proses simulasi berlangsung, guru kelas dan anggota tim PKM bertindak sebagai pengamat aktif. Mereka secara seksama mengamati tindakan setiap siswa saat mereka mendekati tong sampah, mengidentifikasi jenis sampah, dan memasukkannya ke dalam tong yang dipilih. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar catatan, yang diamati adalah ketepatan pemilahan, apakah siswa memasukkan sampah ke dalam tong yang benar sesuai dengan jenisnya. Catatan yang dibuat oleh guru dan tim PKM selama simulasi ini menjadi data kuantitatif dan kualitatif yang sangat berharga sebagai bagian dari post-test. Jumlah siswa yang berhasil memilah sampah dengan benar akan menjadi indikator utama tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti sosialisasi. Selain itu, catatan mengenai keraguan atau kesalahan yang dilakukan siswa dapat memberikan wawasan tentang konsep-konsep mana yang mungkin belum sepenuhnya dipahami dan perlu ditekankan kembali dalam kegiatan edukasi selanjutnya.



Gambar 8. Hasil *Pre-test* pelatihan pemilahan sampah  
(Sumber: Penulis, 2024)



Gambar 9. Hasil *Post-Tes* pelatihan pemilahan sampah  
(Sumber: Penulis, 2024)

Metode simulasi ini memiliki beberapa keunggulan dalam mengukur pemahaman siswa sekolah dasar, dimana 1) siswa tidak hanya mendengar teori tetapi juga langsung mempraktikkannya, yang membantu memperkuat pemahaman konsep, 2) guru dan tim PKM dapat mengamati secara langsung bagaimana siswa menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, 3) kesalahan yang dilakukan siswa selama simulasi dapat segera diidentifikasi dan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan program edukasi, 4) simulasi membuat siswa terlibat secara aktif dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih berkesan. Pelatihan simulasi ini membentuk karakter siswa yang tangguh, mandiri, dan peduli, menjadikan mereka agen perubahan untuk keselamatan lingkungan (Sundari, S., Carolina, T., Athalah, R., & Suwarni, P. E., 2025). Hal ini juga bertujuan memberikan pengalaman langsung agar siswa SD dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata (Sundari, S., Carolina, T., & Fauzan, H., 2024).

Sosialisasi dan simulasi terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan cara memilahnya. Data dari gambar 8 menunjukkan peningkatan signifikan: sebelum sosialisasi, hanya 10% siswa yang memahami jenis sampah dan pemilahannya. Namun, setelah kegiatan, 95% siswa mampu menjawab dan mempraktikkan pemilahan sampah dengan benar. Siswa yang melakukan kesalahan (5%) umumnya disebabkan oleh ketergesaan. Setelah kegiatan ini, hampir seluruh siswa (mendekati 100%) menunjukkan pemahaman dan kemampuan yang baik dalam mengenali serta memisahkan sampah saat membuangnya.

Pada sesi terakhir kegiatan ini adalah penutup dengan foto bersama semua siswa, guru dan tim PKM (gambar 10).



Gambar 10. Foto bersama  
(Sumber: Penulis, 2024)

Setelah kegiatan ini, diharapkan siswa memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, memahami cara memilah sampah sesuai jenis, dan menularkan kebiasaan baik ini di lingkungan rumah serta masyarakat.

## **Simpulan**

Dari hasil sosialisasi dan simulasi pada kegiatan di SDN 1 Bumi Waras mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan cara memilahnya, dimana sebelum kegiatan hanya 10% siswa yang paham, dan setelah kegiatan meningkat menjadi 95%. Sebanyak 5% salah mempraktikan karena terburu-buru dan tim memastikan mereka memahami. Beberapa tempat sampah yang dibuat di PT. BMI sudah diberikan ke sekolah sehingga bisa dimanfaatkan.

Kegiatan ini bukan hanya menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, tetapi juga menanamkan kesadaran akan lingkungan untuk keberlanjutan di masa yang akan datang. Pelatihan berupa simulasi ini dapat membentuk karakter siswa yang tangguh, mandiri, dan peduli, sehingga menjadi agen perubahan dalam masyarakat dan berkontribusi dalam meningkatkan keselamatan di lingkungan sekitar. Program selanjutnya adalah pemberdayaan masyarakat di kelurahan tersebut yang dimulai dari

kegiatan di ibu-ibu dan kelompok-kelompok setempat sebagai keberlanjutan kesadaran dan pengelolaan sampah.

## Referensi

- Anggraeni, F., Khaebibah, J. F., & Pradmuditya, S. A. (2024). Analisis Dampak Implementasi Penanaman Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah. In Prosiding SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN MATEMATIKA (SNPM) (Vol. 1, No. 1, pp. 40-48).
- Audiana, M. (2020). Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah dengan Partisipasi Masyarakat Di Gampong Serambi Indah, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Azizah, K. N. (2023). Laporan Mbkm By Design Fkm Unair Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur Pemanfaatan Sampah Pada Fasilitas Bank Sampah Dalam Upaya Pengurangan Timbulan Sampah Di Jawa Timur Tahun 2022 (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Oktavia, A., Dewi, L. C., Sari, A., Khairadi, A. P., & Piolita, S. (2019). Gerakan peduli lingkungan di sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190-197.
- Hamidah, N., Sinthia, C. F., & Anshori, M. I. (2023). Pengaplikasian komposter sampah organik untuk pemenuhan kebutuhan pupuk di Desa Palengaan Dajah Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7980-7991.
- Handayani, D. N., & Agussalim, A. (2022). Gerakan Peduli Lingkungan Melalui Bank Sampah Tingkat Sekolah Dasar Di Kota Gorontalo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (J-PMas)*, 1(3), 90-96.
- Khairunnisa, H. Z. (2024). Analisis Pelaksanaan Program Adiwiyata Di SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi Kota Jakarta (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Mappasere, F. A., & Husein, N. (2019). IbM Gerakan Bank Sampah Sekolah Tingkat Sekolah Dasar Di Kota Makassar. *Ngayah: Majalah Aplikasi IPTEKS*, 10(1).
- Putranto, P. (2023). Prinsip 3R: Solusi Efektif untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8591-8605.
- Purnomo, C. W. (2021). Solusi pengelolaan sampah Kota. Ugm Press.
- Prodyanatasari, A., Diasandy, D. R. S., Azizah, L. N., Izati, L. E. A., & Hidayat, A. F. (2024). Zero Waste-Based Organic and Non-Organic Waste Sorting Education. *Room of Civil Society Development*, 3(3), 100-106.
- Septiani, R., Sundari, S., & Indrawan, B. (2024). Pembuatan Tempat Sampah dari Bahan Daur Ulang dan Implementasinya dalam Edukasi Kebersihan Lingkungan Sekolah dengan Metode PAR. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 3(4), 24-34.
- Sharma, B., Vaish, B., Srivastava, V., Singh, S., Singh, P., & Singh, R. P. (2018). An insight to atmospheric pollution-improper waste management and climate change nexus.

Modern age environmental problems and their remediation, 23-47.

- Sari, N. K. Y. A., & Mahadewi, K. J. (2025). Edukasi Pemilahan Sampah Sebagai Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pembangunan Berkelanjutan di Kelurahan Sanur. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 1640-1647.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508-1516.
- Sundari, S., Carolina, T., Athalah, R., & Suwarni, P. E. (2025). Membangun Sekolah Aman Bencana: Pelatihan Evakuasi melalui Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dan Bencana di Sekolah Dasar. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 4(1), 49-58.
- Sundari, S., Carolina, T., & Fauzan, H. (2024). Optimalisasi Jalur Evakuasi sebagai Upaya Mitigasi Bencana di SDN 1 Sukamaju TBT untuk Investasi Masa Depan Lebih Aman. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 3(4), 61-67.
- Supardi, I. S. (2023). Sosialisasi penerapan perilaku hidup dan bersih, gerakan sadar hidup bersih, bebas sampah di sd negeri 306 maluku tengah. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 15-19.
- Sari, I. P., Sundari, S., & Suwarni, P. E. (2024). Menanamkan budaya K3 sejak dini: Program edukasi untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 3(2), 74-82.
- Wildan, T., & Raihan, N. (2025). Pendampingan Kader Santri Dayah dalam Pengelolaan Website Berorientasi Moderasi Beragama di Kota Langsa. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 62-81.